

BAB V

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada penelitian bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kabupaten asahan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di kawasan pantai timur wilayah propinsi Sumatera Utara, berada pada ketinggian 0-1000 mdpl. Secara geografis Kabupaten Asahan berada pada 2003'00"- 3026'00" Lintang Utara, 99001-100000 Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 1.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Asahan menempati area seluas 371.945 Ha yang terdiri dari 13 Kecamatan, 176 Desa/Kelurahan
2. Penduduk Bandar Pasir Mandoge merupakan kumpulan dari berbagai etnis, baik itu yang ada di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan juga luar Sumatera. Melihat letak wilayah Administratif, Bandar Pasir Mandoge termasuk dalam Kabupaten Asahan dengan Ibukota Kisaran, yang identik dengan Melayu Asahan. Namun, masyarakat Melayu banyak tersebar di daerah pesisir pantai, seperti Batu-Bara, Tanjung Tiram, Tanjung Balai, Sei Kepayang, dan daerah lainnya. Sedangkan Bandar Pasir Mandoge merupakan daerah Asahan yang sudah sangat jauh dari Pesisir pantai dan sudah hampir mendekati daerah pegunungan yang identik dengan daerah pertanian dan perkebunan.
3. Kec. Bandar Pasir Mandoge sebagai salah satu kecamatan yang memiliki nilai *comparative advantage* tinggi, karena kedekatannya dengan kota/kabupaten besar lainnya serta didukung pula aksesibilitas yang memadai terhadap pusat pertumbuhan lainnya, memiliki potensi daya tarik investasi yang cukup baik pula. Keadaan ini perlu diantisipasi dengan diantisipasi dengna tata ruang yang tanggap perhadap perkembangan investasi sekaligus tetap berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan jumlah permohonan investasi ini dapat dilihat dari meningkatnya permintaan

atau permohonan investasi di bidang perkebunan skala besar yang merupakan salah satu isu yang berkembang di Kec. Bandar Pasir Mandoge.

4. Perpindahan masyarakat Jawa dari pulau Jawa ke pulau Sumatera diperkirakan mencapai puncaknya pada abad ke-19 dan 20. Hal ini dikarenakan faktor dorongan dan kemauan sendiri yang didasarkan untuk tujuan mencari lahan baru untuk pertanian atau paksaan yang dilakukan oleh kolonialis Belanda. Sejarah berdirinya PUJAKESUMA (Putera Jawa Kelahiran Sumatera) dimulai dari berkembangnya penduduk Jawa di pulau Sumatera sehingga penduduk Jawa membentuk kelompok-kelompok yang mencirikan keetnisan mereka, tujuan pembentukan didasari dari rasa senasib sepenanggungan. Pada dasarnya mereka adalah keturunan atau generasi dari para kuli kontrak yang bekerja di perkebunan-perkebunan deli. Akhirnya pada tahun 1980 dibentuklah sebuah organisasi yang bernama PUJAKESUMA.
5. Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk Jawa di Bandar Pasir Mandoge selalu bersikap sopan dan baik sesama orang Jawa maupun dengan suku yang lainnya. Mereka menyadari bahwa mereka datang ke wilayah Bandar Pasir Mandoge bukan untuk mendapatkan kejelakan ataupun untuk mengganggu orang lain. Mereka tidak ingin kesalahpahaman membuat segala usaha dan kerja keras yang selama ini mereka lakukan menjadi sia-sia. Sopan ketika berhadapan dengan orang lain menjadi pemandangan umum. Tidak hanya itu, diantara sesama orang Jawa, mereka masih memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat karena kesadaran mereka akan jauhnya kampung halaman.

2. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap “ *Kehidupan Masyarakat Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge*”.
2. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata yang bersifat budaya dan edukasi dalam memahami masyarakat Jawa yang berada di Kec. Bandar Pasir Mandoge.
3. Melanjutkan program-program nilai sejarah khususnya pembelajaran sejarah lokal bagi Kabupaten Asahan.
4. Peneliti mengerti bahwa penelitian ini masih kurang lengkap dan masih banyak yang perlu disempurnakan. Untuk itu, peneliti berharap penelitian lain mengenai masyarakat Jawa di kecamatan Bandar Pasir Mandoge serta melengkapi penelitian ini agar lebih baik dan layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

